

ABSTRAKSI

Atletik merupakan induk dari cabang olahraga yang ada dimuka bumi. Di dalam atletik mencakup keseluruhan dari gerak dasar olahraga. Keseluruhan gerak dasar ini tercermin dalam roh atletik berupa Trilogi Atletik, yang memiliki makna Tercepat, Terjauh dan Tertinggi. Dari Trilogi ini bisa diambil kesimpulan bahwa atletik merupakan cabang olahraga yang memiliki intensitas kedinamisan yang besar. Oleh karena itu, sudah sewajarnya bila Indonesia, khususnya DI Yogyakarta, mampu dan dapat mengembangkannya. Salah satu bentuk pengembangan atletik, berupa penyediaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdikla) Atletik yang baik di DI Yogyakarta .

Dalam perencanaan dan perancangan Pusdiklat Atletik DiY, ada dua hal yang menjadi “bidikan”, yaitu Efisiensi Lahan dan Kedinamisan Bentuk.

- Efisiensi lahan harus dilakukan mengingat semakin tingginya faktor kebutuhan lahan oleh masyarakat, dimana luasannya tidak dapat bertambah. Untuk membangun sebuah pusdiklat atletik, lahan yang dibutuhkan diatas rata-rata cabang olahraga lainnya.. Namun dalam penggunaannya, efisiensi lahan yang dilakukan bukan berarti mengurangi besaran kebutuhannya tetapi lebih pada pengotimalan penyediaan ruang untuk mendapatkan ruang yang efektif. Efektifitas ruangnya yang harus dicapai dalam mewujudkan efisiensi lahan.
- Kedinamisan merupakan hal yang mendasari proses pembentuk wujud. Bentuk ini dapat berupa tampak (2 dimensi) ataupun perspektif (3 dimensi). Kedinamisan yang akan dicapai dalam pusdiklat ini, melalui kombinasi beberapa bentuk dasar yang menyatu. Bentuk dasar yang berdiri sendiri hanya akan memberi kesan monoton, sedangkan dengan adanya kombinsi, maka akan terlihat sebuah bangunan yang memiliki kekuatan untuk bergerak (dinamis).

Demikianlah abstraksi ini dipaparkan yang diharapkan dapat memberi gambaran terhadap perencanaan dan perancangan Pusdiklat Atletik DI Yogyakarta.